



Sejumlah warga Bong Suwung saat menyambangi Gedung DPRD dan Pemda DIY, Kamis (12/9). Dalam aksinya, warga tetap menolak rencana pengosongan lahan Bong Suwung yang rencananya dilakukan dalam waktu dekat.

► PENATAAN WILAYAH

Pengosongan Bong Suwung Tetap Berlanjut

DANUREJAN-PT KAI dan warga Bong Suwung kembali bertemu dalam forum di DPRD DIY, Kamis (12/9). Meski mendapat penolakan dari warga, jawatan ini memastikan tetap melanjutkan sterilisasi atau pengosongan kawasan Bong Suwung yang masuk area Stasiun Tugu Jogja.

Lugas Subarkah & Yosef Leon Plesker redaksi@harianjogja.com

Manajer Humas Daep 6 PT KAI, Krisbiantoro, menjelaskan jajarannya tetap melanjutkan program penataan Stasiun Tugu sesuai tahapan selanjutnya. "Sterilisasi Bong Suwung tetap berlanjut karena menjadi bagian dari emplacement yang harus steril," ujarnya.

Dalam emplasemen, tidak diperbolehkan adanya permukiman atau bangunan apapun. Kawasan yang akan disterilisasi sudah berada di dalam pagar sesuai batas lahan yang digunakan PT KAI. "Dari sisi keselamatan, faktor keselamatan itu nomor satu, apalagi dalam bisnis transportasi," katanya.

Berdasarkan rencana, PT KAI mengirimkan tiga kali surat peringatan kepada warga. Surat peringatan pertama sudah dilayangkan pada Kamis (5/9), disusul surat peringatan

- Dalam emplasemen, tidak diperbolehkan adanya permukiman atau bangunan apapun.
- Mengacu rencana tersebut, batas akhir pengosongan Bong Suwung yakni Rabu (25/9).

kedua pada Kamis (12/9) dan surat peringatan ketiga akan dilayangkan Kamis (19/9).

Mengacu rencana tersebut, batas akhir pengosongan Bong Suwung yakni Rabu (25/9) atau sepekan setelah surat peringatan ketiga dikirimkan. Namun ia juga memastikan komunikasi dengan warga masih tetap terbuka. "Ruang komunikasi masih dibuka sebelum tanggal penerbitan sterilisasi stasiun," katanya.

Terkait dengan penundaan, ia menegaskan rencana sterilisasi sudah bergulir sejak 2010 silam, kemudian 2013 dan 2021, sehingga tidak ada lagi alasan untuk penundaan, karena waktu yang diberikan sudah cukup lama. "Kalau minta penundaan, seharusnya ini sudah diketahui sejak lama oleh warga setempat," kata dia.

Pendamping warga Bong Suwung, Chang Wendryanto, menuturkan warga Bong Suwung sudah menerima surat peringatan dari PT KAI pasca audiensi dengan DPRD DIY beberapa waktu lalu. Hal ini menyalahi kesepakatan dengan Ketua DPRD DIY yang menyatakan tidak ada tindakan apapun sebelum keahliannya kesepakatan bersama.

"Tolong putusan Dewan dihormati, jangan sekenanya. Apakah ada tempat

yang mau diberikan untuk warga? Mereka hanya rakyat kecil," katanya.

Untuk itu, Chang menyatakan warga tetap meminta penundaan pengosongan Bong Suwung agar bisa mencari solusi bersama. "Kami minta pengosongan ditunda sambil mencari solusi terbaik. Misalnya mau relokasi, ayo disampaikan, tapi jangan relokasi yang enggak masuk akal," katanya.

Ketua DPRD DIY, Nuryadi, mengatakan lahan yang digunakan PT KAI tersebut merupakan *Sultan Grand* dan telah mendapatkan serat pailiah. Maka, dia mengusulkan agar warga dan PT KAI berdiskusi dengan pihak pemilik lahan, yakni Kraton Ngayogyakarta Hadlingrat.

Sekda DIY, Beny Suharsno mengatakan persoalan yang dialami warga Bong Suwung merupakan ranah Pemkot Jogja. Di sisi lain, lokasi yang didiami warga merupakan ruang milik jalan yang harus bersih dari aktivitas, sehingga rencana pengosongan menjadi kewenangan PT KAI. Meski demikian, Beny memastikan jajarannya tetap menampung aspirasi yang disampaikan warga. "Pemda DIY berharap semuanya berjalan baik," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005